

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan manusia tidak dapat dihindari, dengan semakin bertambah usia maka menurun fungsi tubuh seseorang baik segi fisik maupun psikologis. Penurunan fungsi tersebut berakibat pada kemampuan seseorang saat berinteraksi di lingkungannya. Pada dasarnya lansia masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang terdekatnya seperti keluarga. Lansia yang masih memiliki keluarga merupakan lansia yang beruntung karena masih ada yang merawat mereka. Namun bagi lansia tidak memiliki keluarga mereka harus hidup mandiri. Jika keluarga lansia memiliki ekonomi lemah dan tidak mampu merawat lansia dan hanya memperhatikan keluarga inti saja akan membuat lansia terlantar serta kurang mendapatkan perhatian. Menurut Suardiman (2016:36) lanjut usia adalah suatu proses alami yang ditandai dengan penurunan fisik. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan diawali dari proses kelahiran, tumbuh menjadi dewasa dan menjadi semakin tua. Menurut Supardjo dalam buku Suardiman (2016: 5-6), usia kronologis merupakan usia seseorang yang ditinjau dari hitungan umur dalam angka. Dari berbagai aspek pengelompokan lansia yang paling mudah digunakan adalah usia kronologis, karena batasan usia ini mudah untuk diimplementasikan, karena informasi tentang usia hampir selalu tersedia pada berbagai sumber data kependudukan. Dalam lanjut usia digolongkan 4 yaitu : Usia Pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, Lanjut Usia (*elderly*) 60-80 tahun, Lanjut Usia Tua (*old*) 85-90 tahun dalam buku (Suardiman, 2016:5-6). Lansia tinggal di rumah penampungan PSTW Budhi Dharma Bekasi merupakan golongan lansia (*elderly*) 60-80 tahun. Lansia yang tinggal di panti sosial merasakan tersingkirkan oleh keluarga sehingga mereka ingin diakui keberadaannya serta hidup bahagia di hari tua.

Alasan lansia yang tinggal di PSTW Budhi Dharma Bekasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, sosial, kesehatan, dan psikologis. Pada umumnya, para lansia berada pada status ekonomi menengah ke bawah atau kurang mampu. Faktor ekonomi yang lemah membuat kehadiran lansia menjadi

beban keluarga. Pada faktor sosial yang berakibat lansia yang kurang mendapatkan perhatian sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Faktor kesehatan seperti penurunan pendengaran dan penglihatan menjadi faktor dominan lansia memilih tinggal di panti sosial. Ditambah Faktor psikologis dimana lansia merasakan kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial yang menimbulkan guncangan. Mengingat kondisi lansia tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan kelompok penduduk yang rentan. Oleh karna itu agar lansia tetap sehat, mandiri, sejahtera dan berguna perlu didukung oleh lingkungan masyarakat (Suardiman, 2016:9-16)

Berdasarkan sumber data di PSTW Budhi Dharma Bekasi menunjukkan bahwa lansia berjumlah 110 lansia terlantar. Pramurukti harus mampu merawat sebanyak kurang lebih 22 lansia. Pramurukti merawat lansia berdasarkan wisma. Pramurukti merawat sebanyak 22 orang lansia berdasarkan wisma yang dirawatnya karena jumlah pramurukti sedikit dan berbanding dengan jumlah lansia yang banyak sehingga komunikasi interpersonalnya tidak efektif. Berikut tabel jumlah lansia di PSTW Budhi Dharma Bekasi:

No	WISMA PSTW BUDHI DHARMA BEKASI	LANSIA	PRAMURUKTI
1	A	22	Komariah
2	B	23	Herlinawati
	C	23	Berta Hutagalung
3	D	20	Siti Kholipah
4	E	22	Maria Widiastuty
Total Lansia		110	

Tabel 1.1 Jumlah Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi

Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Panti Sosial untuk wilayah Bekasi terdapat dua panti sosial. Panti Wherda Caritas dengan jumlah 47 lansia, sedangkan PSTW Budhi Dharma Bekasi dengan jumlah 110 lansia. Data tersebut menunjukkan bahwa PSTW Budhi Dharma Bekasi memiliki jumlah lansia terbanyak (<https://bekasikab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

Menurut Zastrow (1995:5), pekerja sosial merupakan cerminan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa kasih sayang, empati, dan rasa saling tolong menolong. Dalam definisi lain pekerja sosial merupakan sebuah aktifitas profesional dalam menolong individu, kelompok, masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif dalam mencapai tujuan (Huda, 2009:3). Pekerja Sosial di dalam PSTW Budhi Dharma Bekasi disebut dengan Pramurukti. Pramurukti di PSTW Budhi Dharma Bekasi menjalankan visi dan misi panti sosial untuk mengurangi lansia yang terlantar di Bekasi sehingga lansia yang terlantar mendapatkan perawatan dan pelayanan yang baik di panti sosial. Pramurukti memiliki peran penting untuk memberikan rasa nyaman kepada semua lansia yang ada di PSTW Budhi Dharma Bekasi. Pramurukti di PSTW Budhi Dharma Bekasi rata-rata berusia 36-44 tahun, seorang pramurukti di PSTW Budhi Dharma Bekasi merupakan pegawai negeri sipil yang digaji kurang lebih sekitar 5 juta/bulan dan termasuk dalam golongan 1D.

Pramurukti berkomunikasi harus mampu menempatkan dirinya sebagai anak, karena lansia lebih sensitif dan memiliki emosi yang tidak stabil. Pramurukti harus membantu lansia untuk beradaptasi di lingkungan panti sosial dengan membangun dan menjalin komunikasi dengan lansia. Namun pada kenyataannya untuk membangun dan menjalin komunikasi yang baik dengan lansia tidaklah mudah karena pramurukti sering mendapatkan kendala saat berkomunikasi terhadap lansia. Kendala tersebut berhubungan kondisi fisik seperti lansia yang memiliki gangguan pendengaran membuat pramurukti harus berulang-ulang menyampaikan pesan dan berhati-hati. Kendala lainnya yaitu terkadang pramurukti kurang memahami apa yang diinginkan lansia. Dengan kondisi

demikian, diperlukan adanya komunikasi yang lebih mendalam yaitu komunikasi interpersonal.

Dalam kesehariannya, Pramurukti di PSTW Budhi Dharma Bekasi melakukan tugas-tugas sebagai berikut: menanyakan tentang keadaan lansia, mengawasi lansia, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di panti sosial dengan lansia agar pola pikir lansia terus berjalan. Pramurukti berkomunikasi dengan para lansia menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Komunikasi yang terjalin sehari-hari kurang intens sehingga lansia lebih cenderung tidak mengingat komunikasi dengan pramurukti seperti ketika lansia tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan dalam kondisi seperti inilah seorang pramurukti harus mampu membujuk dan memberikan arahan agar lansia mau mengikuti kegiatan di panti sosial.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi merupakan salah satu tempat merawat dan menampung para orang tua (lansia) di Bekasi. PSTW Budhi Dharma Bekasi didirikan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) pada tahun 1971 dengan menjalankan program-program pelayanan para lansia. Sebagai panti sosial milik pemerintah, Kementerian Sosial mempunyai berbagai program pelayanan lansia. Program pelayanan lansia pertama adalah Program Subsidi Silang yaitu Program lansia yang tergolong dari keluarga mampu namun karena satu dan lain hal sehingga tidak dapat tinggal dengan keluarganya. Program kedua *Day Care Service* merupakan program pelayanan selama maksimal 8 jam diperuntukan bagi lansia yang tidak tinggal di panti sosial, melalui program ini lansia dapat menyalurkan hobi yang diminati untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti sosial. Program ketiga *Trauma Center* yaitu program pelayanan sosial dengan cara memberikan perlindungan sosial kepada lansia yang mengalami trauma yang disebabkan oleh keluarga atau bencana alam. Selanjutnya program terakhir, yang keempat yaitu Program Reguler berupa program pendampingan dan perawatan lansia yang terlantar dari lingkungan keluarga. Program ini bertujuan untuk menampung lansia yang terlantar, tidak memiliki keluarga dan lansia dengan golongan ekonomi menengah kebawah.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lansia yang berisi bahwa banyak diantara lansia yang tidak produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun karena faktor usianya

banyak lansia yang menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan diarahkan agar lansia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam keterampilan, pengalaman, usia, serta terselenggaranya pemeliharaan kesejahteraan lansia. Oleh sebab itu lansia harus disejahterakan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai program regular, karena program regular merupakan pelayanan utama yang dilakukan di PSTW Budhi Dharma Bekasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya : Azis Ansori, “Komunikasi Interpersonal Pramurukti dengan Lansia di Panti Sosial (Studi Deskriptif Cara Pramurukti Berempati dalam Proses Komunikasi Interpersonal dengan Lansia di PSTW Unit “Budi Luhur” Yogyakarta)” Penelitian terdahulu bertujuan mendeskripsikan cara pramurukti berempati dalam proses komunikasi interpersonal dengan lansia.

Dea Lestary, “Komunikasi Interpersonal Para Lanjut Usia di Panti Werdha dalam Mengurangi Kesepian.” Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah fenomena komunikasi interpersonal pada lanjut usia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Bengkulu dalam mengurangi kesepian.

Di Bekasi terdapat dua panti yaitu Panti Wherda Caritas dan PSTW Budhi Dharma Bekasi. Panti Wherda Caritas yaitu panti sosial non pemerintah yang merespon baik permasalahan-permasalahan lansia terlantar di Bekasi dengan memberikan pelayanan yang efektif. Selain itu, PSTW Budhi Dharma Bekasi merupakan salah satu panti sosial yang berkerja sama dengan Kementerian Sosial. PSTW Budhi Dharma Bekasi kurang merespon permasalahan-permasalahan lansia sehingga PSTW Budhi Dharma Bekasi selalu melakukan perbaikan pelayanan terhadap lansia. Sehingga penulis memilih PSTW Budhi Dharma Bekasi sebagai tempat penelitian.

Lansia yang baru tinggal di panti sosial akan sulit untuk beradaptasi ke seorang pramurukti sehingga lansia memerlukan adaptasi dan penyesuaian diri agar kondisi lansia di panti sosial dapat merasa nyaman. Disinilah pramurukti harus mampu membantu lansia untuk beradaptasi di lingkungan panti sosial dengan membangun komunikasi lebih dalam dengan para lansia. Komunikasi yang efektif

diperlukan untuk membangun kedekatan, keterbukaan dan kenyamanan lansia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah di atas komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam membangun pendekatan antara pramurukti terhadap lansia untuk menunjang kegiatan sehari-hari yang dilakukan di panti sosial, maka penulis mengambil fokus penelitian “Komunikasi Interpersonal Antara Pramurukti Terhadap Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Pramurukti Terhadap Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Disimpulkan pada pertanyaan. Berikut adalah pertanyaan yang timbul dalam penelitian.

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pramurukti terhadap lansia dalam membangun kedekatan Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi?.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal antara pramurukti terhadap lansia dalam membangun kedekatan Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, diharapkan akan mendapatkan suatu yang berguna bagi semua pihak. Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan juga dapat berguna antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi kajian komunikasi khususnya komunikasi interpersonal. dengan fokus komunikasi interpersonal antara pramurukti terhadap lansia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis sebagai bahan pengetahuan dan evaluasi untuk PSTW Budhi Dharma Bekasi agar menerapkan komunikasi interpersonal antara pramurukti dalam membangun kedekatan terhadap lansia.

